

**PENERAPAN RGEC SEBAGAI INDIKATOR TINGKAT
KESEHATAN PT BANK RAKYAT INDONESIA TBK
TAHUN 2018-2020**

***IMPLEMENTATION OF RGEC AS A HEALTH LEVEL INDICATOR
PT BANK RAKYAT INDONESIA TBK
2018-2020***

Aldi Santoso

aldisantoso.020@gmail.com

Universitas Jember

Tomy Rizky Izzalqurny

tomyrizky.izzalqurny.fe@um.ac.id

Universitas Negeri Malang

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the level of bank health level using the RGEC indicator. The research method used is descriptive quantitative. The variables used as research measurements are the Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital variables. The data used is the annual report of PT Bank Rakyat Indonesia AgroNiaga Tbk 2018-2020. Risk Profile analysis shows that the level of banking health can be said to be healthy. Good Corporate Governance analysis shows that the soundness of banking is said to be very good. Earnings analysis shows that the soundness of banking can be said to be unhealthy. Capital analysis shows that the soundness of banking can be said to be healthy.

Keywords: *Bank Health, BRI Agro, COVID-19, RGEC*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan bank dengan menggunakan indikator RGEC. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Variabel yang digunakan sebagai pengukuran penelitian adalah variabel profil risiko, *good corporate governance*, *earnings*, dan *capital*. Data yang digunakan adalah laporan tahunan PT Bank Rakyat Indonesia AgroNiaga Tbk 2018-2020. Analisis profil risiko menunjukkan bahwa tingkat kesehatan perbankan dapat dikatakan sehat. Analisis *good corporate governance* menunjukkan bahwa tingkat kesehatan perbankan dapat dikatakan sangat baik. Analisis laba menunjukkan bahwa tingkat kesehatan perbankan dapat dikatakan tidak sehat. Analisis permodalan menunjukkan bahwa tingkat kesehatan perbankan dapat dikatakan sehat.

Kata kunci: *Kesehatan Bank, BRI Agro, COVID-19, RGEC*

1. PENDAHULUAN

COVID-19 membuat seluruh kegiatan di seluruh sektor di Indonesia menjadi terhambat. Dampak dari COVID-19 membuat perekonomian Indonesia mengalami penurunan. Pada kuartal kedua tahun 2020, perekonomian Indonesia memiliki nilai sebesar -5,32% (Rahma, 2020). Hal ini dikarenakan adanya pengurangan aktivitas kerja mulai dari pemotongan gaji karyawan hingga terjadi pemutusan hubungan kerja besar-besaran yang terjadi di Indonesia. Selain dari sisi perekonomian, kinerja keuangan di Indonesia dikatakan buruk. Hal ini dikarenakan adanya kenaikan nilai tukar mata uang rupiah hingga Rp 17.000 dolar Amerika Serikat (Putri, 2020). Oleh karena itu, kinerja keuangan di Indonesia dapat berdampak pada tingkat kesehatan bank.

Perbankan dunia menyampaikan bahwa perekonomian negara di sekitar Asia dan Pasifik akan berhenti dan akan mengalami kemiskinan dengan status ekstrim yang disebabkan oleh adanya COVID-19 (Tahliani, 2020). Oleh karena itu, diperlukan strategi untuk mengatasi dampak COVID-19 pada sektor perbankan. Strategi yang dibuat terlebih dahulu harus mengutamakan analisis mengenai tingkat kesehatan bank. Indikator yang dapat dijadikan dalam tingkat kesehatan perbankan adalah laporan keuangan perbankan. Laporan keuangan perbankan dapat dijadikan evaluasi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerja keuangan perbankan. Evaluasi tersebut dapat dianalisis dengan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*).

Analisis RGEC adalah analisis yang diatur oleh Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 yang menganalisis tentang tingkat kesehatan perbankan mulai dari risiko perbankan, tata kelola perbankan, laba yang diperoleh, dan modal yang dikelola oleh perbankan. Analisis RGEC dapat menjadi dasar untuk melakukan tingkat kesehatan perbankan karena analisis yang dilakukan dapat menjelaskan mengenai tingkat efektivitas dalam pengelolaan aset dalam perbankan. Hal utama yang menjadi dasar untuk analisis RGEC adalah bagaimana perbankan mengelola dana dan utangnya agar dapat berjalan dengan efektif.

Penelitian ini didasarkan pada penelitian terdahulu oleh Agustina *et al.*, (2017) yang menyampaikan bahwa tingkat kesehatan bank yang dianalisis dari risiko profil, tata kelola perusahaan, laba, dan modal selama tahun 2013-2015 dapat dikatakan mampu beradaptasi dengan perubahan kondisi bisnis yang berasal dari faktor eksternal Bank Rakyat Indonesia. Selain itu, penelitian terdahulu juga dilakukan oleh oleh Wijayanti & Tatania (2020) yang menyatakan bahwa tingkat kesehatan perbankan syariah pada BRI Syariah, BTPN Syariah, dan pada Bank Panin Dubai Syariah dikatakan sehat. Penelitian terdahulu juga dilakukan oleh Putri & Yuliandhari (2020) yang menyatakan bahwa RGEC dapat memberikan dampak pada pertumbuhan laba di indeks infobank yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Penelitian terdahulu juga dilakukan oleh Ahmad (2016) yang menyatakan bahwa adanya hubungan positif antara profitabilitas dan likuiditas di perbankan yang ada di negara Pakistan. Penelitian terdahulu juga dilakukan oleh Alfadli & Rjoub (2020) yang menyatakan analisis risiko kredit dan permodalan yang dimiliki oleh perusahaan perbankan yang beroperasi di 6 negara yang terdaftar dalam organisasi GCC dapat dikatakan sehat namun memiliki kebijakan fiskal yang tidak efektif.

Dari permasalahan yang disampaikan di atas, peneliti penulis ingin menganalisis risiko perbankan, tata kelola perbankan, laba, dan modal pada PT Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk. Hal ini dikarenakan bank tersebut adalah bank dari hasil akuisisi antara PT Bank Agroniaga yang dimiliki oleh Dapenbun di Jakarta dengan Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2011. Selain itu, bank BRI Agro Niaga membuat

suatu inovasi berupa *digital learning* untuk mempermudah transaksi dan untuk mengetahui adanya perubahan tingkat kesehatan bank selama pandemi COVID-19. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk Periode 2018-2020.

2. TINJAUAN LITERATUR

Bank

Bank adalah jenis usaha bidang keuangan yang memiliki aktivitas menghimpun dana, menyalurkan dana, dan kegiatan lain yang berhubungan dengan keuangan (Iskandar, 2018;39). Bank memiliki peranan untuk membantu proses transaksi keuangan yang dapat membantu proses bisnis dalam suatu usaha. Secara umum, bank dapat dibagi menjadi dua yaitu Bank Indonesia dan Bank Umum. Bank Indonesia adalah bank pusat yang memiliki untuk mengatur dan mengawasi, dan mengambil kebijakan dalam bidang perbankan (Iskandar, 2018;45). Aturan yang dapat dibuat oleh Bank Indonesia adalah mengatur penerbitan dan penyaluan uang rupiah di Indonesia. Oleh karena itu ada tiga tugas utama Bank Indonesia yaitu membuat dan mengelola kebijakan moneter, mengelola sistem pembayaran, mengontrol perbankan di Indonesia Bank umum adalah jenis usaha keuangan yang bertugas untuk melakukan penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta sebagai jasa sistem pembayaran perbankan di Indonesia (Iskandar, 2018;113). Bank umum dapat melakukan perencanaan strategi untuk meningkatkan perekonomian di Indonesia.

Analisis RGEC

Analisis RGEC ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 yang menjelaskan mengenai tingkat kesehatan perbankan. Faktor yang mempengaruhi tingkat kesehatan perbankan adalah risiko profil, tata kelola perusahaan, laba, dan modal. Terdapat beberapa uraian mengenai faktor tingkat kesehatan perbankan.

Risk profile diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 yang menyatakan “Penilaian terhadap faktor profil risiko sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 huruf a merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko”. Risiko tersebut dibagi menjadi 8 macam. Namun secara garis besar, risiko profile dibagi menjadi 2 macam risiko yaitu risiko kredit dan risiko likuiditas.

Risiko kredit adalah risiko yang dapat mengembangkan transaksi kredit yang tidak menguntungkan (Subramanyam, 2013;582). Risiko kredit dapat dilakukan dengan mengukur kredit yang bermasalah dalam suatu perusahaan. Penerapan risiko kredit di perbankan menggunakan *Non Performing Loan (NPL)*.

$$NPL\ Gross = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Risiko likuiditas adalah risiko yang mengatur mengenai sumber daya perusahaan untuk mengelola dana perusahaan untuk agar kinerja di masa yang akan datang menjadi lebih baik (Subramanyam, 2013;582). Risiko likuditias mengelola kas yang ada dalam suatu perusahaan untuk pelunasan utang jangka pendek. Penerapan likuditas dilakukan dalam perbankan dilakukan dengan menganalisis *Loan to Deposit Ratio*.

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance adalah strategi perusahaan untuk melakukan pengendalian internal dan eksternal suatu perusahaan (Sunardi, 2019). Pengendalian internal perusahaan dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan sedangkan pengendalian eksternal dilakukan dengan investor perusahaan. Investor perusahaan dapat menilai bagaimana tata kelola perusahaan sudah dijalankan dengan baik oleh pihak manajemen perusahaan sehingga mampu meningkatkan kinerja perusahaan.

Earnings

Earnings adalah indikator yang dapat dijadikan sebagai dasar kemampuan perbankan untuk menghasilkan sebuah laba (Agustina *et al.*, 2017). Indikator yang dapat dijadikan sebagai kinerja pengukuran laba adalah *Return On Assets* dan *Net Interest Margin*.

Return On Assets (ROA)

ROA adalah analisis untuk mengetahui seberapa efektif perusahaan untuk melakukan pengelolaan aset untuk meningkatkan laba dalam perusahaan (Subramanyam, 2013;476). Perbankan dapat mengelola asetnya dengan tepat untuk meningkatkan aktivitas operasionalnya di masa mendatang.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin adalah pendapatan bunga yang diperoleh dalam suatu perusahaan dikurangi dengan beban bunga selama 1 tahun (Agustina *et al.*, 2017). Analisis ini digunakan untuk mengetahui tingkat bunga yang diperoleh dalam suatu perbankan dengan membandingkannya dengan aset produktif.

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata total aset produktif}} \times 100\%$$

Capital

Capital adalah pengelolaan modal yang dilakukan perusahaan untuk menyatakan suatu kepemilikan perusahaan (Subramanyam, 2013;166). Pengelolaan modal dilakukan dalam Capital Adequacy Ratio (CAR). CAR adalah pengukur modal dengan risiko kredit perusahaan (Wijayanti & Tatania, 2020).

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

3. METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah analisis tentang fenomena sosial yang terjadi dengan menggunakan prosedur statistik (Indriantoro & Supomo, 2016;12). Penelitian ini melakukan pendekatan deskriptif untuk menjelaskan sebuah statistik. Pendekatan deskriptif adalah penjelasan mengenai hasil penelitian yang telah disusun dan diambil sebuah kesimpulan (Indriantoro & Supomo, 2016;26). Deskriptif statistik yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesehatan perbankan berdasarkan rasio yang dimiliki oleh PT Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk.

Variabel penelitian yang digunakan adalah variabel *Risk Profile*, variabel *Good Corporate Governance*, variabel *Earnings*, dan variabel *Capital* yang berdasarkan analisis RGEC.

Risk Profile

Risk Profile adalah penilaian untuk menilai risiko keuangan dalam suatu perusahaan (Agustina *et al.*, 2017). Penelitian ini menggunakan analisis risiko kredit dan risiko likuiditas. Standar yang dapat dijadikan sebagai indikator penilaian *risk profile* adalah dari kebijakan Bank Indonesia

a. Risiko Kredit (NPL)

Standar risiko kredit yang diberikan berdasarkan nilai dari NPL kotor. Menurut Wijayanti & Tatania (2020), standar untuk menentukan tingkat kesehatan bank di Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Apabila nilai NPL yang diperoleh <7%, maka tingkat kesehatan bank dapat dikategorikan sebagai PK-1 dan dinyatakan sangat sehat
2. Apabila nilai NPL yang diperoleh 7%-< 70%, maka tingkat kesehatan bank dapat dikategorikan sebagai PK-2 dan dinyatakan sehat
3. Apabila nilai NPL yang diperoleh 10%-13%, maka tingkat kesehatan bank dapat dikategorikan sebagai PK-3 dan dinyatakan cukup sehat
4. Apabila nilai NPL yang diperoleh 13%- <16%, maka tingkat kesehatan bank dapat dikategorikan sebagai PK-4 dan dinyatakan kurang sehat
5. Apabila nilai NPL yang diperoleh >16%, maka tingkat kesehatan bank dapat dikategorikan sebagai PK-5 dan dinyatakan tidak sehat.

b. Risiko Likuiditas (LDR)

Standar risiko likuiditas yang diberikan berdasarkan nilai dari LDR. Menurut Wijayanti & Tatania (2020), standar untuk menentukan tingkat kesehatan bank di Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai NPL yang diperoleh 50%-<75%, maka tingkat kesehatan bank dapat dikategorikan sebagai PK-1 dan dinyatakan sangat sehat
2. Apabila nilai NPL yang diperoleh 75%-< 85%, maka tingkat kesehatan bank dapat dikategorikan sebagai PK-2 dan dinyatakan sehat
3. Apabila nilai NPL yang diperoleh 85%-100%, maka tingkat kesehatan bank dapat dikategorikan sebagai PK-3 dan dinyatakan cukup sehat
4. Apabila nilai NPL yang diperoleh 13%- <16%, maka tingkat kesehatan bank dapat dikategorikan sebagai PK-4 dan dinyatakan kurang sehat
5. Apabila nilai NPL yang diperoleh >16%, maka tingkat kesehatan bank dapat dikategorikan sebagai PK-5 dan dinyatakan tidak sehat.

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance adalah pengukuran yang dilakukan dalam perbankan dengan tujuan meningkatkan kinerja perbankan (Agustina *et al.*, 2017). Pengukuran tersebut dapat dilihat melalui bagaimana sebuah perbankan mengatur dana dan melakukan pengendalian internal dan eksternal dalam suatu perbankan. Menurut Wijayanti & Tatania (2020), standar *Good Corporate Governance* dapat diatur dengan melihat nilai komposit suatu perbankan. Uraian mengenai standar *Good Corporate Governance* adalah sebagai berikut :

1. Apabila nilai komposit yang dimiliki <1,5, maka tingkat kesehatan bank dapat dikatakan sangat baik.

2. Apabila nilai komposit yang dimiliki $<2,5$, maka tingkat kesehatan bank dapat dikatakan baik.
3. Apabila nilai komposit yang dimiliki $<3,5$, maka tingkat kesehatan bank dapat dikatakan cukup baik.
4. Apabila nilai komposit yang dimiliki $<4,5$, maka tingkat kesehatan bank dapat dikatakan kurang baik.
5. Apabila nilai komposit yang dimiliki >5 , maka tingkat kesehatan bank dapat dikatakan tidak baik.

Earnings

Earnings adalah langkah untuk menganalisis tingkat perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Wijayanti & Tatania, 2020). Rasio yang dipakai adalah rasio *Return On Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM). Standar yang dapat dijadikan sebagai indikator penilaian *Earning* adalah dari kebijakan Bank Indonesia.

a. *Return On Assets* (ROA)

Menurut Wijayanti & Tatania (2020), standar untuk menentukan tingkat kesehatan bank di Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Apabila nilai ROA yang diperoleh $>1,45\%$, maka tingkat kesehatan bank dapat dapat dikategorikan sebagai PK-1 dan dinyatakan sangat sehat
2. Apabila nilai ROA yang diperoleh $1,25\% - <1,45\%$, maka tingkat kesehatan bank dapat dikategorikan sebagai PK-2 dan dinyatakan sehat
3. Apabila nilai ROA yang diperoleh $0,99\% - 1,25\%$, maka tingkat kesehatan bank dapat dikategorikan sebagai PK-3 dan dinyatakan cukup sehat
4. Apabila nilai ROA yang diperoleh $0,765\% - <0,99\%$, maka tingkat kesehatan bank dapat dikategorikan sebagai PK-4 dan dinyatakan kurang sehat
5. Apabila nilai ROA yang diperoleh $<0,765\%$, maka tingkat kesehatan bank dapat dikategorikan sebagai PK-4 dan dinyatakan kurang sehat.

b. *Net Interest Margin* (NIM)

Menurut Wijayanti & Tatania (2020), standar untuk menentukan tingkat kesehatan bank di Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Apabila nilai NIM yang diperoleh $>2,5\%$, maka tingkat kesehatan bank dapat dapat dikategorikan sebagai PK-1 dan dinyatakan sangat sehat
2. Apabila nilai NIM yang diperoleh $2\% - <2,5\%$, maka tingkat kesehatan bank dapat dikategorikan sebagai PK-2 dan dinyatakan sehat
3. Apabila nilai NIM yang diperoleh $1,5\% - 2\%$, maka tingkat kesehatan bank dapat dikategorikan sebagai PK-3 dan dinyatakan cukup sehat
4. Apabila nilai NIM yang diperoleh $1\% - <1,5\%$, maka tingkat kesehatan bank dapat dikategorikan sebagai PK-4 dan dinyatakan kurang sehat
5. Apabila nilai NIM yang diperoleh $<1\%$, maka tingkat kesehatan bank dapat dikategorikan sebagai PK-5 dan dinyatakan tidak sehat.

Capital

Capital adalah teknik untuk mengukur pengelolaan modal suatu perusahaan agar mampu mengatasi pengelolaan modal dengan baik (Wijayanti & Tatania, 2020).. Penerapan yang digunakan di perbankan adalah analisis *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurut Wijayanti & Tatania (2020), standar untuk menentukan tingkat kesehatan bank di Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Apabila nilai CAR yang diperoleh $>11\%$, maka tingkat kesehatan bank dapat dapat dikategorikan sebagai PK-1 dan dinyatakan sangat sehat

2. Apabila nilai CAR yang diperoleh 9,5%-<11%, maka tingkat kesehatan bank dapat dikategorikan sebagai PK-2 dan dinyatakan sehat
3. Apabila nilai CAR yang diperoleh 8%-<9,5%, maka tingkat kesehatan bank dapat dikategorikan sebagai PK-3 dan dinyatakan cukup sehat
4. Apabila nilai CAR yang diperoleh 6,5%- <8%, maka tingkat kesehatan bank dapat dikategorikan sebagai PK-4 dan dinyatakan kurang sehat
5. Apabila nilai CAR yang diperoleh <6,5%, maka tingkat kesehatan bank dapat dikategorikan sebagai PK-4 dan dinyatakan tidak sehat.

Populasi yang dipakai yaitu industri perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang dipakai yaitu PT Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk dengan mengambil tahun antara 2018-2020 yang dijadikan sebagai dasar penelitian. Data yang digunakan adalah laporan tahunan PT Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk periode 2018-2020. Teknik analisis data yang digunakan statistik deskriptif. Peneliti menggunakan tabel numerik untuk menjelaskan analisis RGEC.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Risk Profile PT Bank Raykat Indonesia Agro Niaga Tbk

a. Risiko Kredit (NPL)

Tabel 1. Risiko Kredit

Tahun	Risiko Kredit	
	NPL	PK
2018	2,86%	1
2019	7,66%	2
2020	4,97%	1

Sumber: diolah oleh peneliti

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa NPL groos yang dikelola oleh bank telah tidak berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan pada tahun 2018-2019, bank tidak mampu mengelola kreditnya dengan baik karena melakukan ekspansi kredit sebesar 23,58%. Namun pada 2020, bank mampu mengelola perbankan dengan baik sehingga NPL mengalami penurunan. Tingkat kesehatan bank yang diperoleh dapat dikatakan sangat sehat karena mampu mengelola kreditnya.

b. Risiko Likuiditas (LDR)

Tabel 2. Risiko Likuiditas

Tahun	Risiko Likuiditas	
	LDR	PK
2018	86,75%	3
2019	91,59%	3
2020	84,76%	2

Sumber: diolah oleh peneliti

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa LDR menunjukkan bahwa LDR yang dikelola oleh bank sesuai dengan giro wajib minimum oleh bank Indonesia. LDR juga mampu mengefisiensikan biaya dana yang dimiliki oleh perbankan. Tingkat kesehatan yang dimiliki oleh bank dapat dikatakan sehat.

Analisis Good Corporate Governance PT Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk

Tabel 3. Analisis Good Corporate Governance

Tahun	Nilai Komposit
2018	1,69
2019	3
2020	2

Sumber: diolah oleh peneliti

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai komposit yang diperoleh dapat dikatakan baik. Hal ini dikarenakan perusahaan melaporkan tata kelola perusahaan kepada OJK setiap tahunnya. Pada tahun 2020, bank menerapkan *Corporate Governance Perception Index* dan diperoleh nilai sebesar 83,27% sehingga bank mampu mengelola tata kelola perusahaanya dengan baik.

Analisis Earnings PT Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk

a. *Return On Assets (ROA)*

Tabel 4. Analisis Good Corporate Governance

Tahun	Earning	
	ROA	PK
2018	1,54%	1
2019	0,31%	4
2020	0,24%	4

Sumber: diolah oleh peneliti

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan adanya penurunan laba bersih sebelum pajak. Selain itu, penurunan ini juga disebabkan adanya penambahan aset yang berupa penambahan fitur *digital learning* untuk mempermudah transaksi pada saat pandemi COVID-19 sehingga perlu mengeluarkan dana yang lebih untuk fitur *digital learning*. Oleh karena itu, tingkat kesehatan yang dimiliki oleh bank dikatakan tidak sehat.

b. *Net Interest Margin (NIM)*

Tabel 5. Analisis Net Interest Margin

Tahun	Earning	
	NIM	PK
2018	3,50%	1
2019	3,01%	1
2020	2,40%	2

Sumber: diolah oleh peneliti

Hasil penelitian menunjukkan bahwa NIM mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan adanya penurunan tingkat suku bunga selama 3 tahun terakhir. Penurunan tingkat suku bunga diatur di dalam BI 7-Day Repo Rate. Namun tingkat kesehatan bank dapat dikatakan sehat selama 3 tahun terakhir.

Analisis Capital PT Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk

Tabel 6. Analisis Capital

Tahun	<i>Earning</i>	
	CAR	PK
2018	28,34%	1
2019	24,28%	1
2020	24,33%	1

Sumber: diolah oleh peneliti

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR mengalami penurunan selama 3 tahun terakhir. Hal ini dikarenakan terjadinya pertumbuhan ekspansi kredit pada tahun 2019 sebesar 23,58%. Namun CAR dapat mengikuti standar OJK sebesar 9-10%. Oleh karena itu, tingkat kesehatan bank yang dialami oleh bank sangat sehat.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPL *gross* yang dikelola oleh bank telah mengalami penurunan pada tahun 2020 hasil ini menunjukkan bahwa PT Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk telah mampu mengelola NPL *gross*-nya sehingga lebih sehat dibandingkan sebelumnya. Di sisi lain apabila dilihat dari sisi risiko likuiditas menunjukkan bahwa Bank ini juga mampu mengefisiensikan biaya dana yang dimiliki oleh perbankan. Dengan demikian maka dilihat dari sisi risiko maka Bank dalam kondisi sehat serta mampu untuk bertahan pada masa pandemi dengan baik.

Pada sisi tata kelola maka nilai komposit yang diperoleh dapat dikatakan baik. Hal ini dikarenakan perusahaan melaporkan tata kelola perusahaan kepada OJK setiap tahunnya. Pada tahun 2020, bank menerapkan *Corporate Governance Perception Index* dan diperoleh nilai sebesar 83,27% dengan demikian maka disimpulkan maka PT Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk telah memberikan suatu tata kelola yang baik. Hal ini juga mendorong Bank dalam kondisi sehat serta mampu untuk bertahan pada masa pandemi dengan baik.

Apabila dilihat dari pendapatan maka pada penelitian ini menunjukkan adanya penurunan. Hal ini dikarenakan adanya penurunan laba bersih sebelum pajak. Selain itu, penurunan ini juga disebabkan adanya penambahan aset yang berupa penambahan fitur *digital learning* untuk mempermudah transaksi pada saat pandemi COVID-19 sehingga perlu mengeluarkan dana yang lebih untuk fitur *digital learning*. Dengan demikian maka pendapatan-pun mengalami penurunan. Terakhir dalam menyimpulkan kondisi kesehatan bank ini maka dalam sisi CAR dapat dilihat bahwa tingkat kesehatan perbankan ini masih dalam taraf sehat. Hal ini menunjukkan bahwa PT Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk dalam kondisi sehat, namun perlu meningkatkan labanya diperiode mendatang.

5. KESIMPULAN

Penelitian menggunakan analisis RGEC untuk memahami bagaimana tingkat kesehatan Bank pada Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk Periode 2018-2020", menunjukkan bahwa analisis *risk profile* dapat dilakukan dengan menganalisis risiko kredit dan risiko likuiditas. Tingkat kesehatan bank dari risiko kredit dan risiko likuditas dapat dikatakan sehat. Analisis *good corporate governance* menyatakan bahwa *good corporate governance* baik. Hal ini dikarenakan perusahaan mampu melakukan perkembangan penilaian selama tiga tahun terakhir *analisis earning* dapat dilakukan dengan analisis rasio ROA dan NIM. Tingkat kesehatan perbankan dari rasio ROA tidak

sehat. Tingkat kesehatan perbankan dari rasio NIM dikatakan sehat. Analisis *capital* dapat dilakukan dengan rasio CAR. Tingkat kesehatan perbankan dikatakan sangat sehat karena mampu melakukan ekspansi kredit. Tingkat kesehatan perbankan secara keseluruhan dapat dikatakan sehat. Jika dibandingkan dengan sebelum pandemi, kinerja perbankan baik. Namun dengan adanya pandemi COVID-19 membuat bank melakukan inovasi dengan membuat *digital learning* untuk mempertahankan kinerja perbankan.

REFERENSI

- Agustina, R., Panjaitan, F., & Marheni. (2017). Analisis Penerapan Metode RGEC untuk Menilai Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis & Keuangann (JIABK)*, 10(2), 1–6. <https://e-jurnal.stie-ibek.ac.id/index.php/JIABK/article/view/261>
- Ahmad, R. (2016). A Study of Relationship between Liquidity and Profitability of Standard Chartered Bank Pakistan: Analysis of Financial Statement Approach. *Global Journal of Management And Business Research; Vol 16, No 1-C (2016): Global Journal of Management and Business*. <https://journalofbusiness.org/index.php/GJMBR/article/view/1927>
- Alfadli, A., & Rjoub, H. (2020). The impacts of bank-specific, industry-specific and macroeconomic variables on commercial bank financial performance: evidence from the Gulf cooperation council countries. *Applied Economics Letters*, 27(15), 1284–1288. <https://doi.org/10.1080/13504851.2019.1676870>
- Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, Peraturan Bank Indonesia 13/1/PBI/2011 1 (2011).
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2016). *Metodologi penelitian bisnis untuk akuntansi dan manajemen*. BPFE. <https://books.google.co.id/books?id=FXcxMwAACAAJ>
- Iskandar, S. (2018). *Akuntansi Perbankan Dalam Rupiah dan Valuta Asing*. Penerbit In Media.
- Putri, C. A. (2020). *Bukan Normal, Kini Sektor Keuangan RI Berstatus Waspada!* CNBC. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200512064124-4-157752/bukan-normal-kini-sektor-keuangan-ri-berstatus-waspada>
- Putri, D. A., & Yuliandhari, W. S. (2020). Pengaruh Tingkat Kesehatan Keuangan Bank Menggunakan RGEC Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi pada Perusahaan Bank dalam Indeks Infobank15 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 6(1), 1569–1576.
- Rahma, A. (2020). *Pertumbuhan Ekonomi Minus 5,32 Persen di Kuartal II-2020, Indonesia di Ambang Resesi - Bisnis Liputan6.com*. Liputan6.Com. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4322924/pertumbuhan-ekonomi-minus-532-persen-di-kuartal-ii-2020-indonesia-di-ambang-resesi>
- Subramanyam, K. R. (2013). *Financial Statement Analysis*. McGraw-Hill Education. <https://books.google.co.id/books?id=DtWYuQAACAAJ>
- Sunardi, N. (2019). Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Leverage Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2018. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 2(3).

- Tahliani, H. (2020). Tantangan Perbankan Syariah dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Madani Syari'ah*, 3(2), 92–113. <https://stai-binamadani.e-journal.id/Madanisyariah/article/view/205>
- Wijayanti, S., & Tatania, F. (2020). PENERAPAN RGEK UNTUK MENILAI TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Ekonomi Volume*, 1(1), 38–45.